

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan yang cukup cerah. Kelapa sawit bukanlah tanaman asli Indonesia namun kedatangan kelapa sawit ke Indonesia malah menambah komoditas ekspor di Indonesia. Minyak olahan kelapa sawit menjadi komoditas ekspor yang handal di Indonesia. Menurut Sukman (1991), komoditas kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu sektor penunjang pendapatan dari sektor non migas bagi bangsa Indonesia. Permintaan terhadap hasil olahan kelapa sawit khususnya minyak kelapa sawit selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Afdeling 1 PT Nusa Jaya Perkasa merupakan kebun yang kondisi bloknya sangat baik dibandingkan dengan blok yang ada di afdeling lainnya. Lahan di Afdeling 1 ini mempunyai luasan 150 ha yang mana lahan tersebut gabungan dari kebun inti PT Nusa Jaya Perkasa dengan kebun plasma (kebun masyarakat). Dari 150 ha ini terbagi menjadi 16 blok yaitu blok E62, E63, E64, F52, F53, F54, F55, F56, F57, F58, F59, F60, F61, F62, F63, dan F64 dengan luasan lahan yang berbeda-beda tiap bloknya. Jenis tanah yang ada di Afdeling 1 ini adalah tanah gambut. Lahan ini baru dibuka mulai tahun 2010 dimana sebelum dibukanya kebun ini adalah hutan belantara. Jenis kelapa sawit yang ditanam pada kebun ini adalah varietas Topaz.

Faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit adalah pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, panen dan pengendalian gulma. Gulma pada kelapa sawit dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu gulma teki (contohnya: *Cyperus rotundus*, *Fimbristylis littoralis*, *Scripus juncooides*), gulma rumput-rumputan (contohnya: *Imperata cylindrica*, *Echinochloa crusgalli*, *Cynodon dactylon*, *Panicum repens*) dan gulma berdaun lebar (contohnya: *Monocharia vaginalis*, *Limnocharis flava*, *Eichornia crassipes*, *Amaranthus spinosus*, *Portulaca olerace*, *Lindernia sp*).

Menurut SOP PT Nusa Jaya Perkasa, Pengelolaan gulma dilakukan dengan 2 cara yaitu secara manual dan kimiawi. Manual dilakukan dengan cara Gulma dibabat kandas pada permukaan tanah lalu dibuang. Kimiawi dengan cara penyemprotan, sebelumnya periksa dahulu keadaan lapangan. Herbisida dan peralatannya dipilih sesuai dengan jenis gulma yang dijumpai, pastikan bahwa alat semprot dikalibrasi dengan baik dan bahan kimia dicampur berdasarkan anjuran. Pedoman petunjuk penanganan limbah tersebut pada label maupun pedoman kebijakan penanganan, penyimpanan, dan pembuangan bahan tersebut. Jangan membiarkan areal bukan sasaran, saluran air atau tanaman pertanian tercemar herbisida.

Menurut Oktora (2013) kegiatan pengendalian gulma tidak ada keharusan untuk membunuh seluruh gulma, melainkan cukup menekan pertumbuhan dan atau mengurangi populasinya sampai pada tingkat dimana penurunan produksi yang terjadi tidak berarti atau keuntungan yang diperoleh dari penekanan gulma sedapat mungkin seimbang dengan usaha ataupun biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain pengendalian bertujuan hanya menekan populasi gulma sampai tingkat populasi yang tidak merugikan secara ekonomik atau tidak melampaui ambang ekonomik (*economic threshold*), sehingga sama sekali tidak bertujuan menekan populasi gulma sampai nol.

Untuk menunjang kegiatan pengendalian gulma yang tepat di perlakukan adanya inventarisasi dan kegiatan pengendaliannya. Supaya kegiatan pengendalian gulma dapat di kendalikan dan di persiapkan dengan matang. Inventarisasi adalah kegiatan pengumpulan dan penyusunan data dan fakta mengenai sumber daya alam untuk perencanaan pengelolaan sumber daya tersebut. Kegiatan inventarisasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang jenis-jenis tumbuhan bawah yang ada di suatu daerah. Kegiatan inventarisasi meliputi kegiatan eksplorasi dan identifikasi. Menurut Yuniarti, (2011) kegiatan inventarisasi dapat mengungkap potensi dan informasi yang dapat di gunakan sebagai acuan untuk mengenalkan jenis-jenis tanaman yang akan di lakukan penelitian. Persiapan kegiatan pengendalian gulma meliputi inventarisasi gulma, pemilihan herbisida, penentuan kebutuhan herbisida dan tenaga kerja serta biaya pengendalian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Berapakah kebutuhan herbisida dan tenaga kerja dalam satu kali kegiatan pengendalian gulma pada bulan april di afdeling 1 PT. Nusa Jaya Perkasa Kebun Ambangah Kuburaya Kalimantan Barat.
2. Berapakah biaya yang dibutuhkan dalam satu kali kegiatan pengendalian gulma di afdeling 1 PT. Nusa Jaya Perkasa Kebun Ambangah Kuburaya Kalimantan Barat.
3. Apa sajakah jenis-jenis gulma yang ada di afdeling 1 PT. Nusa Jaya Perkasa Kebun Ambangah Kuburaya Kalimantan Barat.
4. Apa sajakah jenis herbisida yang digunakan untuk mengendalikan gulma di Afdeling 1 Kebun Ambangah Kuburaya Kalimantan Barat.
5. Apakah ada perbedaan efektivitas antara herbisida sistemik dan kontak dalam menekan pertumbuhan gulma di afdeling 1 PT. Nusa Jaya Perkasa Kebun Ambangah Kuburaya Kalimantan Barat.

## **1.3 Tujuan Kegiatan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan kegiatan ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebutuhan herbisida dan tenaga kerja dalam satu kali kegiatan pengendalian gulma pada bulan april di afdeling 1 PT. Nusa Jaya Perkasa Kebun Ambangah Kuburaya Kalimantan Barat.
2. Untuk mengetahui biaya yang dibutuhkan dalam sekali kegiatan pengendalian gulma di afdeling 1 PT. Nusa Jaya Perkasa Kebun Ambangah Kuburaya Kalimantan Barat.
3. Untuk mengetahui jenis-jenis gulma yang ada di afdeling 1 PT. Nusa Jaya Perkasa Kebun Ambangah Kuburaya Kalimantan Barat.
4. Untuk mengetahui jenis herbisida yang digunakan untuk mengendalikan gulma di Afdeling 1 PT. Nusa Jaya Perkasa Kebun Ambangah Kuburaya Kalimantan Barat.

5. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas antara herbisida sistemik dan kontak dalam menekan pertumbuhan gulma di afdeling 1 PT. Nusa Jaya Perkasa Kebun Ambangah Kuburaya Kalimantan Barat.

#### **1.4 Manfaat Kegiatan**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang kegiatan pengendalian gulma di kelapa sawit pada umumnya dan di PT. Nusa Jaya Perkasa Kebun Ambangah Kuburaya Kalimantan Barat khususnya, serta hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipersiapkan terkait dengan kegiatan pengendalian gulma.